

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan tujuan untuk pembangunan ekonomi di Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang belakangan ini menjadi hal penting dan tidak dapat terpisahkan dari aktifitas manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Bahkan pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional khususnya di Indonesia (Mahiroh & Fazaalloh, 2019). Sektor pariwisata mencakup entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, serta pengembangan daerah.

Di Indonesia sektor pariwisata merupakan salah satu dari sektor yang menjadi prioritas bagi pemerintah, alasannya karena sektor pariwisata dinilai sebagai sektor yang strategis. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi. Tidak hanya menjadi pemicu produksi dan konsumsi, pariwisata juga mampu meningkatkan iklim investasi suatu daerah. Hal tersebut didukung oleh aktivitas pengembangan daya tarik wisata (Artiningsih dkk., 2020). Dengan begitu pemerintah Indonesia akan terus mengembangkan pengelolaan dan berbagai kebijakan serta peraturan untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal luas dimata dunia.

Pada akhir tahun 2019 di negara Cina lebih tepatnya di kota Wuhan terdapat satu virus yang menyebar yang membuat hampir dunia menghadapi wabah tersebut, virus tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa disingkat COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, yang merupakan salah satu jenis koronavirus. Virus ini melakukan penularan pada berbagai pihak mulaidari balita bahkan sampai orang tua sehingga dengan menyebarnya virus ini menghebohkan dunia karena langsung menyebar dengan cepat dalam hitungan bulan dan menyebar hingga ke hampir seluruh dunia. Awal maret 2020 Virus COVID-19 inisendiri telah merambah di Indonesia dengan kasus pertama. Pemerintah Indonesia lalu berusaha dengan keras untuk membantu mengurangi penyebaran dengan melakukan banyak cara, salah satunya adalah dengan menerapkan ke giatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kegiatan PSBB atau yang dikenal dengan karantina diberlakukan pada tiap wilayah di Indonesia untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit dan dilakukan agar virus ini semakin lambat penularannya. Dengan diterapkannya pelaksanaan PSBB pada akhirnya memberi dampak pada seluruh sektor industri terutama pada setiap kegiatan ekonomi, sehingga hal ini membuat Indonesia mengalami penurunan ekonomi salah satunya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi COVID-19 karena pada perusahaan yang bergerak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha.

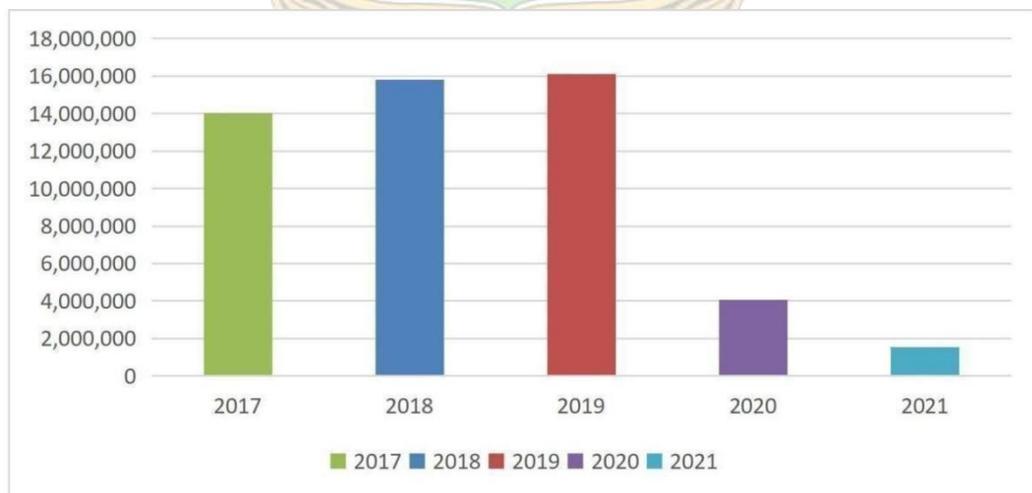
Pada awal tahun 2020 sektor pariwisata mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19. Industri pariwisata dan perhotelan merupakan salah satu sektor usaha yang paling terdampak. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) juga memprediksi, bahwa industri pariwisata dan hotel belum akan pulih di tahun ini dan diungkapkan bahwa, pada tahun 2020, tingkat hunian paling tinggi secara rata-rata nasional hunian turun di level 20% (CNBC,2024).

Dampak negatif yang disebabkan penyebaran virus COVID-19 mempengaruhi seluruh sektor mulai dari perindustrian, ekonomi, transportasi, pariwisata, perdagangan, dan banyak lagi. Dikutip dari sebuah sumber Pariwisata, perhotelan merupakan sektor yang paling berdampak akibat adanya pandemi COVID-19. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani, COVID -19 ini menyebabkan lebih dari 2.000 hotel dan 8.000 restoran tutup sehingga potensi hilang pendapatan hingga Rp 100 triliun, di mana untuk sektor hotel sekitar Rp 40 triliun dan restoran Rp 45 triliun (CNBC, 2020).

Penurunan jumlah turis asing yang disebabkan oleh PSBB tentu memiliki dampak yang merugikan perusahaan dan berimbas kepada pendapatan negara, karena sektor pariwisata memberikan imbas yang besar terhadap perekonomian negara. Penurunan signifikan dalam pendapatan juga merupakan akibat dari berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia akibat pandemi COVID-19 dan mengakibatkan tutupnya sebagian besar hotel serta restoran.

Virus pandemi COVID -19 ini menjadikan kondisi ekonomi Indonesia terjadi penurunan yang signifikan, terutama terhadap pendapatan devisa negara.

Hal ini dikarenakan turunnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dikarenakan diberlakukannya PSBB, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan pada periode 2017-2021, pada saat belum terjadi pandemic di tahun 2017 wisatawan yang berkunjung sejumlah 14.039.799 dan meningkat sebanyak 12,61% pada 2018 yaitu mencapai 15.820.305. Pada 2019 yaitu di tahun terjadinya COVID di beberapa negara jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia sudah mulai mengalami peningkatan yang sedikit yaitu sebanyak 1,81% dengan jumlah pengunjung mencapai 16.106.954. Di tahun 2020, COVID mulai banyak tersebar di berbagai negara salah satunya kasus COVID pertama di Indonesia, hal tersebut membuat jumlah pengunjung langsung mengalami penurunan drastis sebanyak 74,83% dengan jumlah pengunjung hanya 4.052.923 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga mencapai 24,95% kunjungan dengan jumlah 1.557.530 kunjungan.



Gambar 1. 1 Statistik Jumlah Kunjungan wisatawan 2017-2021

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, perusahaan wajib untuk mengantisipasi serta menghindari hal-hal yang merugikan. Untuk membantu kinerja perusahaan, perusahaan perlu untuk membuat analisis laporan keuangan, laporan keuangan akan menghasilkan analisis yang akan membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan, dan meningkatkan ketelitian dalam mengambil keputusan perusahaan di masa yang akan datang, terlebih pada situasi COVID-19 seperti sekarang.

Dalam menentukan ke efektifan yang baik, perusahaan harus memperhatikan dan mempertahankan keadaan keuangan perusahaan, serta perusahaan harus mampu mengelola manajemennya dengan baik. Sehingga jika kinerja suatu perusahaan baik berarti kinerja yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan sehat. Untuk menentukan kinerja perusahaan digunakanlah metode analisis yang akan menunjukkan keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak dan akan membantu untuk melihat dugaan-dugaan yang akan terjadi dimasa depan.

Diperlukan upaya untuk membantu perusahaan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal perusahaan, dilakukanlah pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran ini membantu perusahaan dalam memberikan penilaian yang baik pada perusahaan yang akan membuat pihak eksternal yakin dalam melakukan kerjasama di masa yang akan mendatang.

Dalam menganalisis laporan keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi status serta keberhasilan keuangan, dibutuhkan metode akuntansi keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan

analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Untuk memahami situasi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan sendirinya, analisis rasio berguna untuk mengevaluasi seberapa baik keputusan bisnis dibuat oleh sebuah perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2008) bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka dengan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur keadaan keuangan dalam perusahaan atau bisnis yang akan menunjukkan kesehatan keuangan pada suatu perusahaan untuk masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan ini juga dimanfaatkan perusahaan dalam menentukan strategi pada perencanaan perusahaan di masa depan dan sebagai sumber dalam membuat keputusan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya & Rizky, t.t.). Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen. Menurut Sutrisno (2009:216) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Makiwan, 2015).

Rasio aktivitas menurut (Brigham dan Houston,2010) dalam (MUKTI, 2019) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya.

Pada penelitian (Atifah & Fatimah, 2022) yang meneliti analisis rasio keuangan mengenai GPM, NPM, ROA, ROE sektor sektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2019-2020 disimpulkan bahwa rasio pada masa sebelum terjadinya COVID dan saat terjadinya COVID mengalami penurunan sehingga masuk ke dalam kriteria tidak baik, sehingga disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak terhadap penurunan rasio perusahaan.

Pada penelitian (Baune et al., 2022) yang meneliti analisis rasio keuangan sektor pariwisata periode 2019-2020 mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan CR, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dikarenakan karena ada perbedaan rata-rata sebelum dan selama pandemi, dan untuk ROE terdapat perbedaan yang signifikan pada, dikarenakan turunnya rata-rata rasio, sehingga pandemi COVID 19 berdampak terhadap perusahaan.

Pada penelitian (Baune et al., 2022) mengenai analisis laporan keuangan

sektor pariwisata periode 2019-2020 dijelaskan terdapat perbedaan kinerja keuanganyang signifikan pada rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) selama masa pandemic COVID-19. Tetapi pada kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai kinerja keuangan yang digunakan sebagai pengukuran seberapa besar dampak kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada tahun 2017-2021 pada perusahaan di sektor pariwisata. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari pandemi COVID-19 yang terhadap faktor kinerja keuangan, karena permasalahan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah faktor yang penting dan akan mempengaruhi pihak *internal* dan *external* perusahaan terutama pada masa pandemi.

Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik dengan masalah tersebut sehingga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2017- 2021 sebagai media untuk investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut baik atau sedang mengalami masalah khususnya pada perusahaan jasa sektor pariwisata yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas pada latar belakang maka rumusan masalah diungkapkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio leverage/ Solvabilitas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya COVID-19?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio aktivitas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio *leverage/solvabilitas* pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui perbedaan rasio aktivitas pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi pada umumnya, dan memahami teori- teori yang di peroleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis. Hasil penelitian ini peneliti gunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan juga penelitian ini sebagai bukti tambahan atas

penelitian terdahulu dan sebagai referensi pada penelitian berikutnya

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk menjadi pertimbangan keuangan sebelum terjadinya pandemi dan saat terjadi pandemi sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dan berhati – hati jika terdapat masalah bagi perusahaan di masa depan.

4. Bagi Investor dan Pemangku eksternal lainnya

Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan akan membantu para investor dalam menanam saham di perusahaan dan juga sebagai gambaran keuangan perusahaan jika dimasa depan terdapat masalah global lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdapat 5 bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, jenis data penelitian, sumber data penelitian,, jenis dan sumber data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi hasil dari data – data yang dikerjakan peneliti dengan menggunakan metode yang sesuai penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ni berisi tentang ringkasan dari penelitian yang peneliti telah dilakukan dan beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian yang terjadi selama meneliti penelitian ini. Selain ini terdapat juga saran saran terhadap pihak yang tercakup dalam penelitian.

